

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, menganalisis fakta dan mendeskripsikan data tentang program keaksaraan usaha mandiri dalam pemberdayaan perempuan pada keluarga miskin di PKBM Albir Salam Kel. Sukaratu Kec. Majasari Kab. Pandeglang. Maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena pada hakekatnya penelitian ini ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana karakteristik perempuan pada keluarga miskin, strategi pemberdayaan melalui keaksaraan usaha mandiri dan capaian kesejahteraan keluarga.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007: 4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sementara Sugiyono (2011: 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian dan ciri-ciri metode kualitatif menurut para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang program keaksaraan usaha mandiri dalam pemberdayaan perempuan pada keluarga miskin di PKBM Albir Salam Kec. Majasari Kab. Pandeglang. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat hati-hati apa yang terjadi, menafsirkan dan

memberikan makna serta melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen berdasarkan temuan-temuan di lapangan secara obyektif, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilakukan mulai dari proses perencanaan penelitian, penentuan lokasi, pemilihan sumber informasi, melakukan pengamatan, dan pelaksanaan wawancara mendalam.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. (Koentjaraningrat, 1993: 89)

Alasan menggunakan desain deskriptif karena dengan penelitian ini akan mampu menghasilkan deskripsi, gambaran secara mendalam mengenai proses dan peristiwa-peristiwa penting dalam penelitian.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Nazir (1982:66) mengatakan bahwa “subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu kelompok, lembaga maupun masyarakat.”

Sedangkan menurut Nasution dalam ini (1999:66) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif sedikit dan terpilih menurut tujuan. Atas dasar tujuan tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu: 1. sumber informasi, yang merupakan responden atau warga belajar yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri binaan PKBM Albir Salam Kec. Majasari Kab. Pandeglang berjumlah 20 orang. 2 sumber informan, yang merupakan sumber data lain yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang belum terungkap dari para responden dan sekaligus sebagai proses triangulasi data yang diberikan para responden, adapun yang termasuk dalam kelompok ini ialah penyelenggara dan tutor/sumber belajar.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Sugiyono (2010: 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data/subyek penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subyek penelitian yang dapat mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, mendemonstrasikan, dan memperlihatkan berbagai kegiatan berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, terutama berkenaan dengan karakteristik perempuan keluarga miskin, strategi pemberdayaan pada program keaksaraan usaha mandiri dan capaian peningkatan kesejahteraan keluarga warga belajar program keaksaraan usaha mandiri.

Karena penelitian ini pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive* maka penelitian di fokuskan pada:

1. Perempuan berusia produktif antara usia 18 sampai dengan 55 tahun
2. Mempunyai anggota keluarga yang masih bersekolah
3. Berlatar pendidikan tidak tamat sekolah dasar

Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, akan tetapi tergantung pada ketercapaian *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan data). Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2010; 302) bahwa penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah subyek lagi tidak memberikan informasi yang baru). Sehubungan dengan itu maka tidak semua warga belajar dijadikan subyek penelitian, melainkan dipilih secara *purposive*, yaitu hanya beberapa orang warga belajar yang telah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Albir Salam Kec. Majasari Kab. Pandeglang. Begitu juga dengan kelompok sumber informan dipilih beberapa orang saja yaitu penyelenggara dan tutor/sumber belajar program keaksaraan usaha mandiri.

Berdasarkan hasil studi panjajagan dan observasi serta orientasi dengan warga belajar program keaksaraan usaha mandiri serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, akhirnya didapat informasi bahwa subjek yang sesuai dengan

tujuan penelitian adalah 4 orang warga belajar program keaksaraan usaha mandiri. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat sumber primer, maka peneliti mengadakan triangulasi dengan penyelenggara dan tutor/sumber belajar. Dengan demikian jumlah subyek penelitian seluruhnya adalah 7 orang terdiri dari 4 orang warga belajar, 2 orang tutor, dan 1 orang penyelenggara.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas kearah mana penelitian ini dilaksanakan sesuai judul serta terhindar dari salah pengertian terhadap pemahaman judul penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah sebagai fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. (Cahya, dkk, 2007: 1)

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini kemiskinan adalah suatu keadaan serba kekurangan, artinya sumber daya ekonomi yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, karena keterbatasan mereka pada akses dalam meningkatkan taraf hidupnya.

2. Keaksaraan usaha mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi peserta didik yang telah mengikuti dan atau telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. (Saryanto: 2011)

Dalam penelitian ini, keaksaraan usaha mandiri mengandung pengertian program atau kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraannya yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang bertujuan agar warga belajar tidak kembali buta aksara dan mempunyai bekal keterampilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Keterampilan yang dibelajarkan melalui program keaksaraan usaha mandiri yang diselenggarakan oleh PKBM Albir Salam adalah keterampilan anyaman lodor.

3. Pemberdayaan perempuan menurut Ulfa (2010: 17) yaitu sebagai penguatan perempuan dalam berbagai bentuk kehidupan sosial, ekonomi, dan politik berdasarkan pada keterkaitan antara kebebasan pribadi dan aturan masyarakat yang berlaku.

Pemberdayaan perempuan pada penelitian ini dimaksudkan adalah upaya untuk menumbuhkan kekuatan-kekuatan agar perempuan mampu berkembang secara optimal dapat mengantisipasi kelemahan-kelemahan dibidang sosial, ekonomi, politik, dalam rangka membantu perekonomian keluarga. Agar perempuan tersebut mempunyai daya untuk mengatasi masalah-masalah hidupnya, maka dilakukan strategi pemberdayaan yaitu *community organization, self management and collaboration, participatory approach* dan *education for justice*.

4. Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, sehingga standar kehidupan dapat terwujud (Soejipto, 1992)

Berdasarkan pendapat diatas, yang peneliti maksud dengan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang mana terpenuhinya kebutuhan sehari-hari baik jasmani ataupun rohani setelah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri dalam pemberdayaan perempuan sehingga

terbentuknya keluarga yang sejahtera atau taraf hidup warga belajar menjadi lebih baik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 307-308) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Peneliti sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberikan perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang sesungguhnya. Sebagai panduan, peneliti mengembangkan beberapa instrumen penelitian yaitu 1) instrumen observasi, 2) pedoman wawancara pengelola PKBM, 3) pedoman wawancara peserta didik dan 4) pedoman wawancara tutor.

## **E. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang menurut Nasution (1992: 33-34) terdiri dari: tahap persiapan (orientasi), tahap pelaksanaan (eksplorasi) dan tahap akhir (*member check*)

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Tahap persiapan diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahap persiapan ini secara rinci meliputi:

- a. Penyusunan desain penelitian
- b. Review dan revisi rancangan penelitian
- c. Penyusunan, review dan revisi instrumen
- d. Pengadaan instrumen terbatas
- e. Orientasi kepada pihak-pihak terkait sekaligus pemantapan desain dan instrumen penelitian

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu: pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara, *camera*, *tape recorder*. Peneliti mengamati dan mengikuti secara aktif jalannya kegiatan program keaksaraan usaha mandiri dan mencatat serta mendokumentasikannya. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada subyek penelitian yaitu warga belajar, penyelenggara, dan sumber belajar berkenaan dengan karakteristik perempuan pada keluarga miskin, strategi pemberdayaan perempuan dan pencapaian kesejahteraan keluarga peserta program keaksaraan usaha mandiri.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti melalui dokumen yang dimiliki meliputi: profil kelurahan sukaratu, profil penyelenggara, administrasi pembelajaran, administrasi penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri, dan foto-foto yang dimiliki PKBM Albir Salam yang berkenaan dengan penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat secara aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar.

Setelah data-data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data dan informasi sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan karakteristik perempuan pada keluarga miskin, strategi pemberdayaan pada keaksaraan usaha mandiri, dan capaian kesejahteraan keluarga peserta keaksaraan usaha mandiri di PKBM Albir Salam Kec. Majasari Kab. Pandeglang. Selanjutnya data-data hasil pengumpulan dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan konsep-konsep dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait untuk lebih efektif dan efisiennya kegiatan keaksaraan usaha mandiri.

### 3. Tahap Akhir (*member check*)

Untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check*. Setiap perolehan data atau informasi selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumber datanya.

Untuk memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak-pihak yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan data atau informasi yang disampaikan tahap eksplorasi dan *member check* merupakan siklus artinya

informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

#### **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, asumsi yang digunakan adalah dengan memandang bahwa realitas itu bersifat menyeluruh (holistik), tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel seperti halnya dalam kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2006:175) adalah : “cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari penyelenggara program, tutor dan warga belajar. Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 317) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara merupakan cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Tujuan mewawancarai seseorang adalah untuk mengetahui apa yang ada dipikiran mereka, apa yang mereka pikirkan, atau bagaimana perasaan mereka tentang sesuatu hal, dikarenakan hal-hal tersebut tidak dapat diobservasi (Nasution, 2003).

Wawancara dilakukan langsung pada warga belajar, sumber belajar/tutor, dan penyelenggaran yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun data yang digali melalui

wawancara meliputi: a. karakteristik perempuan pada keluarga miskin; b. strategi pemberdayaan; dan c. pencapaian kesejahteraan keluarga dari warga belajar program keaksaraan usaha mandiri.

## 2. Observasi

Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian observasi dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kajian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsung peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini data yang diamati dan menjadi fokus pengamatan adalah kondisi warga belajar dan proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

## 3. Study Dokumentasi

Study dokumentasi menurut Sukmadinata (2005: 221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (disintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dalam penelitian ini, dihimpun berbagai dokumen yang terkait dengan pengelolaan kejar KUM seperti hasil pembelajaran KUM dan administrasi pengelolaan program pembelajaran serta dokumen lain yang mendukung.

## 4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan prosedur yang dilakukan oleh penulis untuk mengambil sebagian atau seluruh pendapat para ahli, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bahar Soeharto (1987:244) yang mengatakan bahwa “ studi

kepustakaan, yaitu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan”.

Teknik studi kepustakaan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari atau membaca sumber literature yang berhubungan dengan uraian pembatasan masalah yang sedang diteliti, sumbernya berasal dari buku, majalah, atau bacaan lainnya. Adapun study kepustakaan diterapkan penulis untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang berkaitan dengan konsep kemiskinan, hakikat pemberdayaan perempuan, hakikat keaksaraan usaha mandiri dan hakikat kesejahteraan keluarga.

Menurut Sudjana (2006: 214-215) bahwa, untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis data dan *intreprestasi*. Mengingat penelitian ini dilaksanakan melalui metode *kualitatif*, maka analisis penelitian dilakukan semenjak data pertama dikumpulkan sampai dengan mengikuti prosedur seperti berikut ini : (a) Reduksi Data, (b) Display Data, (c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

1. *Reduksi Data* adalah meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang penting yang berhubungan dengan batasan penelitian yaitu mengenai pemberdayaan perempuan melalui keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perempuan keluarga miskin, kemudian ringkasan tersebut dirangkum dalam susunan yang sistematis.
2. *Display Data* adalah dengan cara memaparkan hasil temuan dari penelitian.
3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi* yaitu menyimpulkan dari temuan-temuan penelitian untuk diajukan suatu kesimpulan penelitian.